

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga cara untuk menempuh data, menganalisis dan menyimpan hasil penelitian. Penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena dalam menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentu saja harus sesuai dengan sifat, karakteristik dan permasalahan penelitian yang dilakukan. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah dalam penelitian digunakan suatu metode yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai dan merupakan jalan bagi keberhasilan arah penelitian. Untuk itu seorang peneliti dituntut untuk terampil menentukan metode penelitian yang akan digunakan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah studi deskriptif.

Penelitian studi deskriptif dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989:64), yaitu sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Bagi peneliti deskriptif yang menggunakan model-model analisis statistik, pada umumnya justru bingung karena kurang atau belum tahu rumus apa yang akan digunakan, atau bagaimana cara mengolah atau menganalisis data. Sebetulnya proses pengolahan datanya juga sederhana dan dapat dinalar secara gamblang. Apapun jenis penelitiannya, riset deskriptif yang bersifat eksploratif atau develop-mental, caranya dapat sama saja karena data yang diperoleh wujudnya juga sama. Yang berbeda adalah cara meginterpretasi data dan mengambil kesimpulan.

Apabila datanya telah terkumpul, maka lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif

yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol. Data kualitatif yang berbentuk kata-kata tersebut disisihkan untuk sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif. Data yang diperoleh dari ceklis, dijumlahkan atau dikelompokkan sesuai dengan instrumen yang digunakan.

Dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan merupakan suatu gejala yang masih hangat untuk diperbincangkan. Masalah yang ada pun bersifat untuk memusatkan kepada kejadian yang banyak terjadi di lapangan.

Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif dikarenakan peneliti ingin mengetahui, mengungkapkan, menggambarkan dan menyimpulkan hasil yang hendak diteliti yaitu mengenai kreativitas mengajar guru pendidikan jasmani di SDN Bongas Kulon 3. Penelitian ini dilakukan agar dapat memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan dalam penelitian ini akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Untuk menentukan sumber data, terlebih dahulu harus menentukan populasi dan sampel yang merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2012:117) menjelaskan bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di kec. Sumberjaya kab.Majalengka.

2. Sampel

Dalam suatu penelitian, bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2012:118) menjelaskan bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2012:300) menjelaskan bahwa: “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan”. Menurut Arikunto (2010:183):

Terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam penggunaan *purposive sampling* yaitu:

1. Pengambilan sampel harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik tertentu, yang merupakan ciri-ciri pokok populasi.
2. Subjek yang diambil sebagai sampel benar-benar merupakan subjek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Sampel yang diambil adalah dari populasi yaitu guru pendidikan Jasmani dan siswa SDN Bongas Kulon 3.

C. Langkah-langkah Penelitian

1. Persipan

- a. Menyusun instrumen penelitian, berupa lembar observasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani
- b. Onservasi lapangan awal, dengan menghubungi lembaga yang bersangkutan dengan penelitian yang akan dilakukan di SDN Bongas Kulon 3 untuk memperoleh izin sebelum melakukan penelitian.

2. Menentukan Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di SDN Bongas Kulon 3.

3. Menentukan Insrtrumen Penelitian

- a. Menyusun instrumen penelitian, berupa lembar observasi kegitan belajar mengajar.
- b. Memberikan wawancara kepada guru pendidikan jasmani di SDN Bongas Kulon 3.
- c. Melakukan pengumpulan data dari setiap instrumen yang digunakan.

- d. Menganalisis data yang sudah terkumpul dengan menggunakan teknik analisis data yang baik.
- e. Menyimpulkan data dari setiap teknik analisis data.

D. Instrumen Penelitian

Kreativitas guru pendidikan jasmani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan guru mata pelajaran pendidikan jasmani untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang relatif berbeda dengan yang telah ada sebelumnya.

Untuk mengungkap kemampuan kreativitas tersebut, maka dapat lihat dari beberapa indikator yang dikutip Apriyanto (2007)

(<http://lib.unnes.ac.id/16713/1/113505040.pdf>) di ambil 26 Oktober 2013) antara lain:

- a. Sensitivitas atau kepekaannya terhadap masalah
- b. Kelancaran dan kebebasan dalam berpikir dan bertindak
- c. Fleksibilitas/keluwesannya dalam mencari alternatif pemecahan masalah
- d. Originalitas dan kebaruan dalam gagasan maupun karya nyata
- e. Penyusunan dan pengembangan
- f. Redefinisi atau pendefinisian ulang

Tabel 3.1

Kisi-kisi Kreativitas Guru Penjas

No.	Variabel	Sub	Indikator
1	Kreativitas (oleh Munandar, 2009)	a.Potensi Kreativitas b. perwujudan diri untuk kreatif c. kebutuhan kreativitas	Kreativitas merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri
2	Kreativitas (oleh Moreno, 2003:146)	a.Penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui	Kreativitas itu merupakan suatau yang baru bagi diri

		b. Menciptakan metode baru dalam pembelajaran	sendiri, seseorang dapat menciptakan hal baru dalam menerapkan suatu kreativitas
3	Kreativitas Guru (oleh Purwanto, 2004:36-41)	a. Pengatur dan pendorong siswa agar dapat belajar lebih efektif b. Kreatif dalam proses belajar mengajar	Proses Pembelajaran kreatif dan efektif harus diterapkan oleh guru pendidikan jasmani.
4	Kreativitas Guru (oleh Niam, 2006:72)	a. membawa misi dalam suatu pengajaran yg efektif b. guru memiliki daya ciptanya sendiri untuk berkreasi	Guru kreatif tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan lahir dari proses interaksi dengan ruang dan waktu seiring pengalaman yang dilaluinya
5	Kreativitas Guru (oleh Purwanto 2004:36-41)	a. cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar b. cara guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar c. cara guru dalam mengadakan evaluasi	Semua proses dan cara guru dalam meningkatkan suatu kreativitas pembelajaran penjas.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi

No.	Variabel	Indikator	Nomor Item
1	Sensitivitas atau kepekaannya terhadap masalah	a. Ketertarikan guru terhadap suatu permasalahan b. Partisipasi guru dalam	1. a. 1 1. b. 2, 3

Vita Hivana, 2015

STUDI DESKRIPTIF TENTANG KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENGEMBANGKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDN BONGAS KULON 3 KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pengajaran c. Pemberian motivasi terhadap siswa	1. c. 4
2	Kelancaran dan kebebasan dalam berpikir dan bertindak	a. Percaya diri terhadap pengajaran b. Antusias dan cara guru berekspresi	2. a. 5 2. b. 6, 7
3	Fleksibilitas/keluwesannya dalam mencari alternatif pemecahan masalah	a. Membuat kreativitas terbaru dalam pengajaran b. Modifikasi media pengajaran c. Penggunaan metode yang bervariasi	3. a. 8, 9 3. b. 10, 11 3. c. 12
4	Originalitas dan kebaruan dalam gagasan maupun karya nyata	a. Inovasi pengajaran baru dan kreatif b. Menciptakan gaya pengajaran baru	4. a. 13 4. b. 14, 15
5	Penyusunan dan pengembangan	a. Mengubah suatu teknik pengajaran lama menjadi lebih baru b. Menjelaskan pengajaran dengan detail	5. a. 16 5. b. 17, 18, 19
6	Redefinisi atau pendefinisian ulang	a. Terinspirasi untuk menciptakan produk sebagai sarana pembelajaran	6. a. 20

Tabel 3.3

Lembar Observasi Kreativitas Mengajar Guru

No	Indikator Pengamatan	Performa Guru	
		Ya	Tidak
1	Guru mudah tertarik untuk mengetahui penyebab suatu permasalahan.		

Vita Hivana, 2015

STUDI DESKRIPTIF TENTANG KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENGEMBANGKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDN BONGAS KULON 3 KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Guru ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah		
3	Guru mengikuti setiap kegiatan yang melibatkan siswa		
4	Guru memberi motivasi kepada siswa yang malas bergerak		
5	Guru tidak mudah percaya pendapat orang lain, percaya diri terhadap apa yang diajarkan.		
6	Guru pendidikan jasmani bersemangat mengajar, penuh antusias dan mengekspresikan diri sebagai guru.		
7	Guru senang mengikuti perkembangan terbaru tentang pengajaran pendidikan jasmani.		
8	Guru membuat kreativitas terbaru dalam pengajaran.		
9	Seperti contohnya mencipta alat pengajaran baru.		
10	Dalam memodifikasi media pengajaran yang sudah ada, seperti halnya modifikasi bola, papan lompat, dan sebagainya.		
11	Mengajar tidak hanya dilakukan di lapangan mencoba untuk keluar dari panduan yang ada.		
12	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam setiap pengajaran.		
13	Melakukan inovasi pengajaran baru dan kreatif.		
14	Guru menciptakan gaya pengajaran baru karya sendiri yang lebih kreatif dan menarik.		
15	Guru mencoba hal baru yang sekiranya dianggap kreatif dan imajinatif.		
16	Guru mengubah suatu teknik pengajaran yang lama menjadi lebih baru dan orisinal.		
17	Guru menjelaskan pengajaran dengan sangat detail dan tersusun.		

Vita Hivana, 2015

STUDI DESKRPTIF TENTANG KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENGEMBANGKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDN BONGAS KULON 3 KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

18	Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengugah antusias siswa dalam belajar.		
19	Guru membuka forum diskusi yang menarik di sela-sela pengajaran.		
20	Guru terinspirasi untuk menciptakan suatu produk yang dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran.		
21	Guru bertutur kata dengan sopan dan dapat dimengerti.		
22	Guru dapat menyampaikan pembelajaran secara teoritis.		
23	Guru mempersiapkan bahan ajar sesuai kurikulum.		
24	Guru mempersiapkan siswa sebelum memulai pembelajaran.		
25	Guru mampu menciptakan suasana senang kepada siswa.		
26	Guru menciptakan permainan dalam bahan ajar.		
27	Guru dapat berinteraksi baik dengan siswa		
28	Guru dapat menguasai semua bahan ajar dan dapat memahami semua bahan ajar.		
29	Guru dapat menguasai siswa saat melakukan pembelajaran.		

30	Guru masmpu bersikap tegas kepada siswa.		
31	Guru dapat memahami karakteristik pada setiap siwa nya		
32	Guru dapat menciptakan pembelajaran berupa permainan modifikasi.		
33	Guru dapat memodifikasi alat pembelajaran lebih kreatif		
34	Guru mampu memberikan materi dengan alat modikisasi,contohnya memodifikasi lapangan.		
35	Guru mempersiapkan bahan ajar secara tertata.		
36	Guru mempersiapkan siswa lalu menyiapkan bahan ajar.		
37	Guru mampu mengevaluasi perkembangan siswa.		
38	Guru dapat mengevaluasi bahan ajar yang diberikan		
39	Guru mengakhiri pembelajaran dengan tertib.		

40	Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengevaluasi pembelajaran yang dibawakan.		
----	---	--	--

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Jasmani

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapa/ibu melakukan modifikasi dalam penyediaan alat-alat pengajaran, seperti halnya modifikasi bola, papan lompat, dan sebagainya?	
2	Bagaimana cara untuk menciptakan alat-alat pengajaran yang baru dalam pembelajaran?	
3	Bagaimana cara memanfaatkan alat-alat pengajaran yang sudah ada agar tidak terlihat membosankan?	
4	Apa saja media pembelajaran yang bapak/ibu gunakan dalam melakukan pengajaran?	
5	Bagaimana cara bapak/ibu dalam memodifikasi media pengajaran yang sudah ada?	
6	Apakah lapangan yang sudah ada bisa dimanfaatkan dengan baik dalam melakukan pengajaran?	
7	Bagaimana cara bapak/ibu mengajar apabila tidak tersedianya lapangan yang memadai?	
8	Apabila tidak tersedianya lapangan yang memadai apakah bapak/ibu akan menciptakan lapangan pembelajaran yang baru?	
9	Apakah sebelum melakukan pengajaran, bapak/ibu membuat RPP yang memiliki tugas-tugas gerak?	
10	Apakah pada saat pembelajaran berlangsung, RPP dan bentuk pengajaran sesuai?	
11	Tugas gerak seperti apa yang bapak/ibu cantumkan dalam pengajaran?	
12	Apakah bapak/ibu dapat mengontrol siswa pada saat pengajaran berlangsung?	
13	Bagaimana cara bapak/ibu mengelola ruang dan waktu belajar agar tidak terasa membosankan?	
14	Bagaimana cara bapak/ibu menciptakan	

Vita Hivana, 2015

STUDI DESKRIPTIIF TENTANG KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENGEMBANGKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDN BONGAS KULON 3 KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	lingkungan belajar yang menarik?	
15	Apakah pengajaran yang bapak/ibu ajarkan dapat membangkitkan antusias belajar siswa?	
16	Selama pembelajaran berlangsung metode apakah yang sering bapak/ibu ajarkan kepada siswa?	
17	Model pengajaran seperti apa yang sering bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran?	
18	Selama menjadi guru, apakah bapak/ibu pernah membuat suatu buku atau modul pengajaran tentang pendidikan jasmani?	
19	Apakah bapak/ibu sering membuat catatan dampak pengajaran yang dilakukan (semacam refleksi diri)?	
20	Selain buku, apakah bapak/ibu memiliki blog atau book via online?	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2012:310) menyatakan bahwa: “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Arikunto (2010:272) menambahkan: “Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi”.

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2012:314) menyatakan bahwa:

Objek penelitian yang diobservasi terdiri atas tiga komponen yaitu: 1) *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. 2) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. 3) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Dari hasil observasi tersebut data dapat dipertimbangkan kemudian dimasukkan dalam suatu statistik sederhana.

Dalam penelitian ini, yang menjadi tempat dalam observasi berlangsung adalah di SDN Bongas Kulon 3 Kab. Majalengka. Yang menjadi pelaku dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani di SDN Bongas Kulon 3. Serta kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini adalah merupakan kreativitas mengajar guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2012:317) mendefinisikan bahwa: “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Dijelaskan pula oleh Susan Staiback (1988) dalam Sugiyono (2012:318) mengemukakan bahwa:

Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Riduwan menjelaskan bahwa “ Wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”. Wawancara digunakan apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti harus menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang

alternatif. Berikut merupakan langkah-langkah wawancara yang dikemukakan oleh Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono (2012:322) mengemukakan bahwa:

Ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data, yaitu: 1) Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan. 2) Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan. 3) Mengawali atau membuka alur wawancara. 4) Melangsungkan alur wawancara. 5) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya. 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan. 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Pelaksanaan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu kepada guru pendidikan jasmani di SDN Bongas Kulon 3 Kab. Majalengka. Dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti menggunakan tanya jawab dengan responden dan menuangkan hasil wawancara dalam bentuk catatan lapangan. Peneliti menggunakan wawancara berstruktur yaitu menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan berupa instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan. Jadi peneliti lebih menekankan tanya jawab dengan responden yang mengacu pada tujuan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data yang sudah ada.

Menurut Ridwan (2011:77) menjelaskan bahwa: “Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan dengan penelitian”.

Vita Hivana, 2015

STUDI DESKRIPTIF TENTANG KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM MENGENGEMBANGKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDN BONGAS KULON 3 KABUPATEN MAJALENGKA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu